

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Teguh Erawati¹; Rizka Nur Hanifah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Yogyakarta^{1,2}

Email : eradimensiarch@gmail.com¹; rizkahnfh03@gmail.com²

ABSTRAK

Era industri yang makin maju perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan kompetitifnya. Perusahaan dalam memaksimalkan laba yang dicapai harus terus menyusun strategi dan upaya agar para investor menginvestasikan dana sebagai modal perusahaan. Studi ini berupaya mengumpulkan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan manufaktur. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba dengan tiga variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan *return on equity*. Seluruh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018 hingga 2021 merupakan populasi dari penelitian. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan menggunakan data sekunder. Terdapat 284 data sampel dari 71 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan aplikasi olah data statistik. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwasanya perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, perputaran persediaan dan *return on equity* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba,

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja; Perputaran Persediaan; *Return on equity*; Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

In an increasingly advanced industrial era, manufacturing companies are required to further improve company performance to achieve their competitive goals. In maximizing the profits achieved, companies must continue to develop strategies and efforts so that investors spend funds as company capital. This research aims to collect empirical evidence regarding the factors that influence the profit growth rate of a manufacturing company. The dependent variable in this research is profit growth with three independent variables, namely working capital turnover, inventory turnover and return on equity. All manufacturing companies on the IDX from 2018 to 2021 are the research population. Purposive sampling is used as a sampling technique and uses secondary data. There are 284 sample data from 71 companies that meet the criteria. Multiple linear regression analysis is used to analyze data using statistical data processing applications. Based on research findings, it shows that working capital turnover has a negative influence on profit growth, inventory turnover and return on equity have no influence on profit growth.

Keywords : Working Capital Turnover; Inventory Turnover, Return on equity, Profit Growth

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berjumlah 192 perusahaan manufaktur dan digolongkan menjadi beberapa kategori industri. Majunya perusahaan manufaktur menandakan semakin pesatnya perusahaan industri di Indonesia yang akhirnya menimbulkan persaingan yang ketat Hermuningsih et al., (2022). Era industri yang makin maju perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan tujuan kompetitifnya dengan memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan dalam memaksimalkan laba yang dicapai harus terus menyusun strategi dan upaya agar para investor menginvestasikan dana sebagai modal perusahaan. Perusahaan yang setiap tahun menunjukkan laba yang terus meningkat akan mampu memikat minat investor untuk menginvestasikan modalnya untuk perusahaan. Hal tersebut harus diperhatikan agar tidak menimbulkan masalah terkait dengan pertumbuhan laba masih sering terjadi. Permasalahan tersebut terkait dengan turunnya laba perusahaan yang hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dalam mencapai labanya. Penurunan laba dapat terjadi karena berbagai keadaan yaitu keadaan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur mengenai laba yang didapat dari data laporan keuangan di idx dijelaskan sebagai berikut bahwa tahun 2018 dan 2019 terdapat 114 perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba, sebanyak 45 perusahaan mendapatkan laba dan rugi dan sebanyak 33 perusahaan mengalami rugi pada 2 (dua) tahun berturut turut, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 terdapat 111 perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba, sebanyak 42 perusahaan mendapatkan laba dan rugi dan sebanyak 39 perusahaan mengalami rugi pada 2 (tahun) berturut turut. Kondisi tersebut membuktikan bahwa tidak semua perusahaan manufaktur mengalami peningkatan laba tetapi juga mengalami penurunan laba atau rugi yang signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam memprediksi laba mendatang tidak dapat dipastikan sehingga diperlukan penelitian yang lebih dalam tentang hal yang mempengaruhi peningkatan laba suatu perusahaan dalam tahun ke tahun.

Hanafi & Halim (2016) menjelaskan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti tingkat ukuran perusahaan, tingkat leverage dan tingkat penjualan. Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan *return on equity*.

Modal kerja adalah modal yang tersedia dan digunakan perusahaan untuk kegiatan dengan harapan untuk mencapai keuntungan secara langsung. Perputaran modal kerja berdasarkan pendapat Kasmir (2016) adalah rasio untuk mengetahui modal kerja suatu perusahaan sudah efektif dalam jangka periode tertentu. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk meningkatkan pendapatan, maka semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan hal ini sesuai dengan gagasan Brigham & Houston (2014).

Perputaran persediaan menunjukkan frekuensi penjualan barang persediaan selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat penanaman modal pada persediaan, maka perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi Rahayu & Susilowibowo (2014). Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan keefektifan perusahaan harus mengelola perputaran persediaan dengan baik. Hal ini diperlukan kinerja keuangan yang baik karena kondisi perekonomian yang sehat dan baik akan menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat. Oleh karena itu, laba yang tinggi merupakan ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan disimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kinerja perusahaannya.

Return on equity merupakan kunci utama dalam menganalisis profit perusahaan. Menurut Hery (2015), *return on equity* (ROE) merupakan hasil atas pengembalian modal yang merupakan kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Efektif dalam menggunakan modal akan meningkatkan kepercayaan investor dalam membayar dividen serta akan meningkatkan penjualan dan laba suatu perusahaan.

Beberapa peneliti mendapati hasil yang tidak konsisten atas pertumbuhan laba. Penelitian Kakalang et al (2022) mendapatkan bahwa perputaran modal kerja menyanggah pengaruh positif pada pertumbuhan laba. Akan tetapi untuk studi yang dilakukan Permada (2019) mendapatkan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. Studi yang diteliti oleh Hasanah (2023) mendapatkan perputaran persediaan memegang pengaruh positif pada pertumbuhan laba sebaliknya studi Cintia & Oktafiani (2023) menjabarkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. Studi dari Fathimah & Hertina (2022) menyajikan bahwa ROE menyanggah pengaruh positif pada pertumbuhan laba

sebaliknya studi Handayani et al (2021) menyajikan ROE ternyata tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Kakalang et al (2022).Pembeda studi ini dengan studi sebelumnya adalah pada penggunaan variabel dan studi kasus perusahaan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel X1 perputaran persediaan dan X2 perputaran modal kerja, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel X3 yaitu *return on equity*. Alasan menambahkan variabel ROE dikarenakan peneliti tertarik untuk membahas variabel tersebut dan variabel ROE merupakan ukuran penting untuk menjadi pertimbangan bagi investor ketika akan berinvestasi pada perusahaan.

Kontribusi yang diberikan pada studi ini adalah diharapkan bisa menjadi petunjuk bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti menggunakan salah satu judul tentang pengaruh modal kerja, perputaran persediaan dan *return on equity* atas pertumbuhan laba. Bagi perusahaan adalah untuk menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan. Bagi investor adalah sebagai analisis dalam menetapkan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Brigham & Houston (2013), berpendapat bahwa signaling theory mengacu pada tindakan yang diambil manajemen dalam menunjukkan pada investor terkait bagaimana potensi masa depan perusahaan. Teori signaling yang mendeskripsikan perilaku dua pihak yang memiliki akses yang berbeda terhadap suatu informasi. Pihak sebagai pengirim mengirimkan sinyal informasi kepada penerima. Sinyal berupa informasi tersebut akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena mempengaruhi pemikiran dan perilaku pihak lain Erlina & Purwaningsih, (2023). Informasi tersebut disampaikan berupa informasi positif atau informasi negatif. Pihak sebagai pengirim harus mempunyai cara untuk mengirimkan sinyal informasi kepada penerima. Penerima kemudian menelaah apakah sinyal informasi yang diberikan pengirim merupakan informasi positif atau informasi negatif sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan Kosasih & Arfianti (2020). Penggunaan teori signaling berupa informasi kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Perputaran Modal Kerja

Hanafi & Halim (2015), berpendapat bahwa kas, piutang dagang dan persediaan dikategorikan sebagai bagian dari modal kerja. Harjinto & Martono (2014) dalam Dewi & Rahayu (2016) mendefinisikan modal kerja sebagai dana untuk kegiatan sehari-hari operasional perusahaan. Modal kerja adalah modal yang tersedia dan digunakan perusahaan untuk kegiatan dengan harapan untuk mencapai keuntungan secara langsung. Perputaran modal kerja berdasarkan pendapat Kasmir (2016) adalah rasio untuk mengetahui modal kerja suatu perusahaan sudah efektif dalam jangka periode tertentu. Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk meningkatkan pendapatan, maka semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan hal ini sesuai dengan gagasan Brigham dan Houston.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah kemampuan untuk memutar dana dan persediaan selama periode waktu tertentu. Hery (2017) berpendapat bahwa perputaran persediaan merupakan gambaran kualitas persediaan suatu perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan frekuensi penjualan barang persediaan selama jangka waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat penanaman modal pada persediaan, maka perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi Rahayu & Susilowibowo (2014). Perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan keefektifan perusahaan harus mengelola perputaran persediaan dengan baik. Hal ini diperlukan kinerja keuangan yang baik karena kondisi perekonomian yang sehat dan baik akan menghasilkan pertumbuhan laba yang sehat. Oleh karena itu, laba yang tinggi merupakan ukuran seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan disimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kinerja perusahaannya

Return On Equity

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mampu dimiliki pemegang saham dapat diukur menggunakan *return on equity* ratio Sartono (2012). *Return on equity* merupakan kunci utama dalam menganalisis profit perusahaan. Menurut Hery (2015), *return on equity (ROE)* merupakan hasil atas pengembalian modal yang merupakan kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Efektif dalam menggunakan modal akan meningkatkan kepercayaan investor dalam membayar dividen serta akan meningkatkan penjualan dan laba suatu perusahaan. Kasmir (2014) menjelaskan *return on equity* ratio merupakan ukuran kuantitatif

efisiensi penggunaan modal yang digunakan untuk menentukan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, semakin tinggi rasio ini merupakan posisi yang lebih baik bagi pemilik perusahaan, sebaliknya jika rendah rasio ini maka posisi yang jelek juga bagi pemilik perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba berdasarkan pendapat Harahap (2017), tingkat pertumbuhan laba adalah rasio yang memperlihatkan potensi kenaikan laba bersih terhadap laba periode sebelumnya. Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan aturan tertentu, yang memungkinkan untuk melihat besar pertumbuhan yang akan terjadi. Peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya dianggap pertumbuhan laba oleh Keown (2011). Hal ini juga dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba tahunan suatu perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Tingkat pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan kinerja suatu perusahaan. Jika situasi perekonomian suatu perusahaan baik, maka tingkat pertumbuhan labanya secara umum juga akan baik Utari, dkk. (2014).

Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran modal kerja merupakan ukuran analisis dalam menilai efektivitas penggunaan aktiva lancar suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan Hery (2017) dalam Dewi dan Diatmika (2020). Memiliki modal yang cukup sangat penting untuk pengembangan bisnis jangka panjang. Akan tetapi, perolehan laba perusahaan akan terhambat karena adanya modal kerja yang berlebihan dan menyebabkan penggunaan dana yang tidak produktif sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Laba perusahaan turun juga bisa disebabkan oleh lambatnya perputaran dana perusahaan dan kinerja manajemen yang tidak menggunakan modal kerja secara efektif. Teori sinyal menunjukkan bahwa kelebihan modal kerja merupakan sinyal negatif bagi investor. Sinyal negatif tersebut memberikan berita buruk bagi investor bahwa kondisi perusahaan dalam memperoleh laba buruk dan dalam mengelola modal kerja tidak efektif sehingga perolehan laba turun dan menyebabkan pengembalian dana bagi investor juga lambat.

H1 : Perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif pada pertumbuhan laba

Hubungan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran persediaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam melaksanakan aktivitas penjualan dan melihat kualitas persediaan barang dagang di gudang menurut Hery (2017) dalam Kakalang et al., (2022). Investasi dalam persediaan dirancang untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan menjualnya kepada pelanggan. Pengembalian dana yang cepat dari penjualan merupakan hasil dari perputaran persediaan yang baik. Tingginya tingkat perputaran persediaan menunjukkan pengembalian dana lebih tinggi bagi investor dan pertumbuhan laba yang meningkat. Teori sinyal menunjukkan bahwa perputaran persediaan yang baik sebagai sinyal positif bagi investor, karena investor berharap pengembalian dana yang cepat untuk investasi. Sinyal positif ini berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa persediaan berputar cepat maka kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga tinggi.

H2 :Perputaran persediaan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Hubungan *Return on equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk pemegang sahamnya karena mampu mengukur pengembalian investasi mereka di perusahaan. Nilai *return on equity* yang lebih tinggi menggambarkan pengembalian keuntungan yang lebih tinggi bagi investor. Hasil analisis tersebut digunakan dalam mengevaluasi laba investasi oleh investor. Jika rasio *return on equity* (ROE) tinggi dan melebihi biaya modal membuktikan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif, sehingga laba yang didapatkan meningkat. Teori sinyal menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) yang tinggi merupakan suatu sinyal yang positif bagi investor. Sinyal positif ini berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Tingginya *return on equity* (ROE) akan memberikan pengembalian keuntungan yang lebih tinggi bagi investor.

H3 :*Return on equity* memberikan pengaruh positif atas pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Studi ini mengarah pada studi kuantitatif. Analisis menggunakan metode regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik. Teknik pengumpulan bukti menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh peneliti melalui BEI dengan observasi dan melalui website (www.idx.co.id). Jumlah populasi yang disurvei meliputi 192 perusahaan kemudian diperoleh sebanyak 71 perusahaan yang telah

memenuhi kriteria melalui metode purposive sampling. Studi ini menganalisis selama periode 4 tahun dari 2018-2021 dan menggunakan 284 laporan keuangan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Jumlah data keseluruhan sebanyak 284 sampel perusahaan. Tabel 1 membuktikan angka minimum variabel perputaran modal kerja -69,61 dan angka maksimum 147,60. Rata-rata 7,5626 dan angka std deviasi sebesar 16,87233. Variabel perputaran persediaan angka minimum 0,08 dan angka maksimum 50,44. Rata-rata 5,2992 dan angka std deviasi 4,41822. Variabel *return on equity* angka minimum 0,00 dan angka maksimum 2,25. Rata-rata 0,1480 dan angka std deviasi 0,22430. Variabel pertumbuhan laba angka minimum -1,07 dan angka maksimum 12,46. Rata-rata -0,3448 dan angka std deviasi sebesar 1,41413.

Uji Normalitas

Hasil memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal hal tersebut ditunjukkan pada angka signifikansi $0,200 > 0,05$ maka telah memenuhi syarat $\text{sig} > 0,05$ dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil memperlihatkan bahwa penelitian tidak terjadi multikolinearitas ditunjukkan pada setiap variabel yang menunjukkan angka dari Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Hasil memperlihatkan bahwa nilai sig dari setiap variabel memperlihatkan nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga disimpulkan semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil menunjukkan nilai DW sebesar 1,639 artinya data tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dari $-2 < 1,639 < 2$. dengan syarat nilai DW diantara nilai -2 dan 2.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = -1,242 - 0,663 + 0,150 - 0,443 + e$$

Berdasarkan hasil data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -1,242 memperlihatkan hubungan yang negatif variabel independen (X_1, X_2, X_3).

2. Koefisien regresi X_1 Perputaran Modal Kerja $-0,663$ menunjukkan hubungan yang negatif yang artinya kenaikan perputaran modal kerja sebesar satu, akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar $-0,663$
3. Koefisien regresi X_2 Perputaran Persediaan yaitu $0,150$ artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y
4. Koefisien regresi X_3 *Return on equity* yaitu $-0,443$ artinya variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y

Uji T

Perputaran modal kerja memperlihatkan nilai signifikansi $0,000$ dimana kurang dari $0,05$, disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba sehingga H_1 terdukung. Perputaran persediaan nilai signifikansi $0,287$ dimana lebih dari $0,05$, disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba sehingga H_2 tidak terdukung. *Return on equity* memperlihatkan nilai signifikansi $0,001$ dimana kurang dari $0,05$ tetapi memiliki arah negatif, disimpulkan bahwa *return on equity* tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba sehingga H_3 tidak terdukung.

Uji F

Hasil memperlihatkan bahwa model percobaan nilai sig kurang dari nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel independen berdampak secara bersama sama atas pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil memperlihatkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) $34,8\%$ dari perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan *return on equity* yang memberi pengaruh pada pertumbuhan laba dan sisanya $65,2\%$ dijelaskan faktor lain diluar studi.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang ditetapkan yaitu perputaran modal kerja memberikan pengaruh negatif atas pertumbuhan laba, maka H_1 **terdukung**. Hal ini menunjukkan ketika peningkatan perputaran modal kerja mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Angelia & Widjanarko (2023) menyatakan perusahaan yang memiliki saldo modal kerja lebih tinggi dan banyak saldo modal yang tidak terpakai serta manajemen perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif. Akibatnya, pertumbuhan laba yang akan

diperoleh juga kurang maksimal sehingga menyebabkan tingkat pengembalian pada investor serta pertumbuhan laba perusahaan akan menurun. Berdasarkan teori sinyal penelitian ini memberikan sinyal negatif bagi investor, karena dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi dan perusahaan kurang efektif dalam mengelolanya akan menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan minat investor akan turun.

Hasil penelitian Verra et al (2023) dan Lestari (2023) mendukung studi ini yang menyatakan bahwasanya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif atas pertumbuhan laba, sedangkan studi ini tidak mendukung dari temuan studi Permada (2019) yang menemukan perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang ditetapkan pada studi ini yaitu perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba, maka H2 **tidak terdukung**. Hal ini memperlihatkan bahwa perputaran persediaan yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Ketidakmampuan perusahaan dalam menjual akan menyebabkan terjadinya penimbunan barang digudang sehingga mempengaruhi efektivitas perputaran persediaan menjadi rendah. Tingkat perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan tingkat pertumbuhan laba juga rendah dan pendapatan perusahaan juga menurun. Berdasarkan teori sinyal penelitian ini memberi sinyal negatif bagi investor. Informasi yang disampaikan perusahaan ditangkap oleh investor sebagai sinyal. Hal ini mengakibatkan sinyal yang negatif dan buruk bagi investor karena berdampak buruk bagi perusahaan. Rendahnya perputaran persediaan akan menyebabkan laba perusahaan turun.

Hasil penelitian ini mendukung studi dari Cintia & Oktafiani (2023) yang menyatakan bahwasanya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan studi ini tidak mendukung studi dari Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh pada pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang ditetapkan dalam studi ini adalah *return on equity* tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba, maka H3 **tidak terdukung**. Hal ini terjadi ketika ROE tinggi tetapi tidak diimbangi dengan pemanfaatan modal yang efektif dari

investor akan memberikan dampak bagi perusahaan dalam memaksimalkan laba karena modal yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan terhambat dan tidak digunakan secara maksimal. Berdasarkan teori sinyal penelitian ini memberikan sinyal negatif bagi investor. Pemanfaatan modal dari investor yang tidak efektif akan menyebabkan laba perusahaan turun, sehingga akan memberikan sinyal negatif bagi investor karena akan menyebabkan pengembalian keuntungan pada investor juga rendah.

Hasil penelitian ini mendukung studi dari Handayani et al (2021) yang menyatakan ROE tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba, sedangkan studi ini tidak mendukung dari studi Fathimah & Hertina (2022) yang menyatakan bahwa ROE memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan disimpulkan (1) Perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif atas pertumbuhan laba, sehingga disimpulkan bahwa H1 terdukung. Studi terdahulu dengan hasil yang sama yaitu studi dari Verra et al., (2023) (2) Perputaran persediaan tidak berpengaruh atas pertumbuhan laba, sehingga disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung. Studi terdahulu dengan hasil yang sama yaitu studi dari Cintia & Oktafiani (2023) (3) *Return on equity* tidak memberikan pengaruh atas pertumbuhan laba, sehingga disimpulkan bahwa H3 tidak terdukung. Studi terdahulu dengan hasil yang sama yaitu studi dari Handayani et al., (2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai penggunaan variabel penelitian dan periode penelitian. Oleh karena itu, penulis memberikan saran untuk menambahkan variabel independen yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti: ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan variabel yang lain seperti debt to equity ratio dan menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, H., & Widjanarko, W. (2023). Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt Lippo Karawaci, Tbk. *Jurnal Economina*, 2(3), 799–821. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.401>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. In *Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2*.
- Cintia, A., & Oktafiani, F. (2023). *The effect of inventory turnover leverage and sales growth on profit growth at PT Matahari Department Store Tbk*. 13(2).
- Darmawan, A., Cahyo, H. D., Bagis, F., & Rahmawato, D. Fv. (2022). Working Capital Turnover, Liquidity, Solvency and Firm Size Effect on Profitability. *Jurnal*

- Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis.* <https://doi.org/5.10.36407/jmsab.v5i1.433>.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 3(3), 1–17. <https://doi.org/10.55171/v3i3.265>
- Dewi, N. L. S., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 376. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>
- Dewi, N. L. S., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 376. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Dyah Nirmala Arum Janir, S.E., M. S. (2012). STATISTIK DESKRIPTIF & REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Erlina, E., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Modal Kerja Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Tingkat Utang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 16–36. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3300>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 6). Alfabeta.
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (ke 2). UPP STIM YKPN.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019)*. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>
- Harjinto, A., & Martono, A. (2014). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi Univertas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 SKRIPSI*. Universitas Medan Area.
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., Erawati, T., & Rahmawati, A. D. (2022). Fundamental aspects of leverage, profitability and financial distress as mediating variables that influence firm value. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 130–144. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art3>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing

- Service).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kakalang, L. N., Sabijono, H., & Warongan, J. D. L. (2022). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020* (Vol. 5, Issue 2).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Issue 90500120045). UPP STIM YKPN. <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Kasmir. (2016a). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Edisi ke 5, Issue 90500120045).
- Kasmir. (2016b). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Edisi ke 5, Issue 90500120045). <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Issue 90500120045). Salemba Empat. <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Kosasih, M., & Arfianti, R. I. (2020). Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>
- Lestari, A. (2023). *Analisis pengaruh net profit margin, debt to equity ratio, working capital turnover, dan current ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 7(12), 1980–1989.
- Mahendra, D. R., & Widodo, A. (1955). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Otonomi*, 63(705), 73–76.
- Nadia, D. K., & Dwiridotjahjono, J. (2021a). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3.
- Nadia, D. K., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Nurkomalasyari, S. D., & Purnama, I. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Indonesia, Tbk. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2254>
- Permada, D. N. R. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Der, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pt Wijaya Karya Tbk tahun 2007 – 2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2762>
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Eka. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE.
- Sartono, A. R. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sudianto, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi

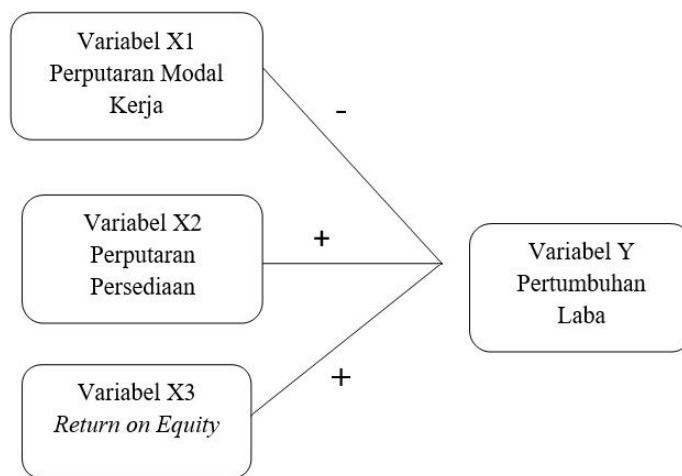
pertumbuhan laba. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 748. <https://doi.org/10.29210/020231901>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Verra, V., Kurniawati, E., & Wahyu Arida, R. (2023). *Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan*. 1(3), 14–30.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Model Kerangka Pikir

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Persediaan	Return on equity	Pertumbuhan Laba
Mean	7.5626	5.2992	0.1480	0.3448
Maximum	147.60	50.44	2.25	12.46
Minimum	-69.61	0.08	0.00	-1.07
Std. Dev	16.87233	4.41822	0.22430	1.41413

Sumber : Data diolah,2023

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PMK (X1)	0.975	1.025
PP (X2)	0.984	1.016
ROE (X3)	0.984	1.016

Sumber : Data sekunder,2023 diolah

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.859	.269		3.188	.002
PMK (X1)	.006	.067	.080	.987	.325
PP (X2)	-.014	.101	-.011	-.142	.887
ROE (X3)	-.072	.095	-.061	-.759	.449

Sumber : Data diolah,2023

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
.590	.348	.335	1.12539	1.639

Sumber : Data diolah,2023

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	B	Variabel Prediktor	
			Coefficients	T
Constant	-	-1.242		-3,350
PMK (H1)		-0,663	0,000	-8,726
PP (H2)	+	0,150	0,287	1,069
ROE (H3)	+	-0,443	0,001	-3,348

Sumber : Data diolah,2023

Variabel	Tipe Variabel	Prediksi	Variabel Prediktor		Hasil Hipotesis
			Coefficients	T	
PMK(H1)	Independen	-	0,000	-8,726	Terdukung
PP (H2)	Independen	+	0,287	1,069	Tidak terdukung
ROE (H3)	Independen	+	0,001	-3,348	Tidak terdukung

Tabel 6 Uji T
Sumber : Data diolah,2023

Tabel 7 Uji F

Variabel	Tipe Variabel	Variabel Prediktor	
		Coefficients	F
PMK (H1)	Independen	0,000	27,550
PP (H2)	Independen		
ROE (H3)	Independen		

Sumber: Data diolah,2023